

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Perilaku

##### 2.1.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Perilaku organisme adalah sesuatu yang dilakukan termasuk perilaku tertutup dan terbuka seperti berpikir dan merasakan. Perilaku merupakan bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu tindakan, yang terbentuk dari kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

##### 2.1.2 Jenis Perilaku

Perilaku terjadi melalui proses respon, sehingga teori ini sering disebut dengan teori S-O-R (Stimulus- Organisme-Respons) atau teori Skinner (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan definisi tersebut, maka perilaku dibagi menjadi 2 yaitu :

1. *Convert behavior*, merupakan perilaku tertutup yang terjadi karena respon terhadap stimulus masih belum dapat di amati oleh orang lain secara jelas, atau masih terselubung.
2. *Overt behavior*, merupakan perilaku terbuka yang terjadi jika respon terhadap stimulus dapat di amati oleh orang lain, atau sudah berupa tindakan.

### 2.1.3 Domain Perilaku

Perilaku manusia menurut teori Bloom terbagi menjadi 3 domain sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam perkembangannya, teori Bloom ini di modifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yakni pengetahuan, sikap, dan tindakan (Notoatmodjo, 2010).

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilinya (mata, hidung, telinga, lidah dan sebagainya). Secara garis besar tingkatan pengetahuan perilaku dibagi menjadi 6 yaitu:

##### a. Tahu

Tahu artinya mengingat kembali memori yang telah ada sebelum setelah mengamati sesuatu. Ukuran bahwa seseorang itu dapat menyebutkan, mengurai, mendefinisikan dan menyatakan.

##### b. Memahami

Memahami suatu objek bukan berarti sekedar tau tentang objek tetapi dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek tersebut. Seseorang yang paham tentang sesuatu hal harus dapat menjelaskan, memberikan contoh dan menyimpulkan.

##### c. Aplikasi

Aplikasi dapat diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang

diketahui. Dengan kata lain menerapkan informasi yang sudah dapat dipelajari untuk diterapkan dikondisi nyata.

#### d. Analisis

Analisa adalah kemampuan seseorang untuk mejabarkan objek kedalam bagian yang lebih kecil tetapi masih dalam struktur objek tersebut. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis yaitu bis membedakan atau memisahkan, mengelompokan, membuat diagram (bagan) terhadap objek tersebut.

#### e. Sintesis

Sintesis merupakan kemampuan seseorang untuk menyusun formulasi baru dan formulasi yang sudah ada.

#### f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap objek tertentu.

### 2. Sikap

Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus dari objek. Dapat disimpulkan bahwan sika itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap mempunyai tingkat diantaranya adalah:

#### a. Menerima

Menerima diartikan bahwa subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek)

b. Menanggapi

Menanggapi merupakan jawaban tanggapan terhadap pertanyaan yang dihadapi.

c. Menghargai

Menghargai artinya memberikan nilai positif terhadap objek atau suatu stimulus.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab artinya berani mengambil resiko dengan semua yang telah dilakukan.

3. Tindakan

Merupakan suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung, antara lain adalah fasilitas atau faktor dukungan dari pihak lain. Tindakan ini dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

a. Praktik terpimpin

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

b. Praktik mekanisme

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu atau mempraktikkan sesuatu secara otomatis.

c. Adopsi.

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Tidak sekedar melakukan rutinitas atau mekanisme tetapi sudah dilakukan modifikasi atau perilaku berkualitas.

### 2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Ardelia dan Dewi (2018) meskipun perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar individu, namun dalam memberikan respon sangat tergantung karakteristik dari individu yang bersangkutan. Faktor faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu karakteristik individu yang bersangkutan, yang bersifat bawaan, misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal, yaitu pengaruh dari lingkungan atau luar individu yang bersangkutan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini yang sering merupakan faktor dominan yang mewarnai perilaku merokok.

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu:

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.
2. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia sarana prasarana.

3. Faktor-faktor pendukung (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

## **2.2 Perilaku Merokok**

### **2.2.1 Definisi Rokok**

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter 10mm. Di dalamnya berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Untuk menikmatinya salah satu ujung rokok dibakar dan di biarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya (Ratih, 2011).

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan atas ada atau tidak adanya filter bahan pembungkus rokok, bahan baku isi rokok dan rokok elektronik/*electronic cigarette*. Rokok berdasarkan ada atau tidaknya filter :

#### **1. Rokok filter**

adalah rokok yang memiliki penyaring. Fungsinya menyaring nikotin, salah satu zat berbahaya yang terkandung dalam rokok. Filter terbuat dari busa serabut sintesis.

#### **2. Rokok tidak berfilter**

Rokok satu ini pada ujungnya tidak terdapat busa serabut sintesis. Dengan demikian semua zat berbahaya leluasa masuk ke tubuh penikmatnya.

Rokok berdasarkan bahan pembungkusnya :

1. Klobot

Rokok klobot ialah rokok yang bahan pembungkusnya daun jagung yang dikeringkan. Untuk menambah cita rasa rokok.

2. Kawung

Rokok kawung ialah rokok yang bahan pembungkusnya daun aren yang sudah dikeringkan terlebih dahulu.

3. Sigaret

Sigaret inilah yang dimaksud orang sebagai rokok pada umumnya, yaitu rokok yang dibungkus dengan kertas.

4. Cerutu

Cerutu ialah rokok yang bahan pembungkusnya daun tembakau.

Rokok berdasarkan bahan baku atau isi:

1. Rokok putih

Rokok putih ialah rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk memberi aroma tertentu.

2. Rokok kretek

Rokok kretek ialah rokok yang bahan baku atau isinya daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk memberi aroma tertentu. Rokok kretek ini pada umumnya tidak menggunakan filter.

### 3. Rokok klembak

Rokok klembak ialah rokok yang bahan bakunya berupa daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan aroma tertentu.

Rokok elektronik/electronic cigarette adalah salah satu NRT (*Nicotine Replacement Therapy*) yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap.

#### **2.2.2 Tahap Perilaku Merokok**

Menurut teori Laveithal dan Cleary dalam Priyanti dan Silaen (2018) ada 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok:

##### 1. Tahap *Preparatory*

Tahap ini individu mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok. Tahap persiapan melibatkan persepsi tentang apa yang dilibatkan dalam merokok dan apa fungsi merokok. wanita perokok menganggap diri mereka sebagai orang yang bebas, dorongan lingkungan dan peningkatan performa gaya hidup.

##### 2. Tahap *Initiation*

Tahap ini adalah tahap ketika individu benar-benar merokok untuk pertama kalinya. tahap kritis bagi individu untuk menuju tahap *becoming a smoker*, dan akan memutuskan untuk melanjutkan perilaku tersebut atau tidak.



### 3. Tahap *Becoming a Smoker*

Tahap menjadi perokok berat berbeda setiap individu. Rata-rata 2 tahun atau lebih untuk menjadi perokok berat. Peningkatan konsumsi rokok pada wanita 5-9 batang per hari dan pria 10-19 batang rokok per hari.

### 4. Tahap *Maintenance of Smoking*

Pada tahap ini, merokok sudah menjadi bagian dari pengaturan diri (*self regulating*) individu dalam berbagai situasi dan kesempatan. Merokok untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

## 2.2.3 Bahan-Bahan yang Terkandung dalam Rokok

Merokok ialah menghirup bahan-bahan kimia berbahaya yang berasal dari benda-benda yang terdapat bahan kimia berbahaya, yang sering meracuni tubuh kita tanpa kita sadari. Meskipun kadar bahan-bahan kimia yang masuk ke udara tersebut belum melebihi ambang batas yang diperbolehkan, jika terjadi paparan dalam waktu yang lama dan terus, menerus, dapat berpengaruh bagi kesehatan (Ratih, 2011). Berikut bahan-bahan yang terkandung dalam rokok antara lain:

#### 1. Akroein

Zat berbentuk cair tidak berwarna yang mengandung alkohol

#### 2. Karbon monoksida

Gas yang tidak berbau, jika karbon monoksida ini masuk ke tubuh dan dibawa oleh hemoglobin ke dalam otot-otot tubuh, seseorang akan mengalami kekurangan oksigen.

#### 3. Nikotin

Cairan berminyak ini tidak berwarna. Zat yang menghambat rasa lapar. Jadi, seseorang yang menghisap rokok tidak akan merasa lapar.

#### 4. Amonia

Gas tidak berwarna ini terdiri dari nitrogen dan hidrogen, serta memiliki bau sangat tajam dan merangsang. Zat ini sangat cepat memasuki sel-sel tubuh.

#### 5. Nitro oksida

Gas tidak berwarna ini, jika dihisap dapat menyebabkan hilangnya keseimbangan dan dapat menimbulkan rasa sakit.

#### 6. Fenol atau asam karbolat

Zat ini terdiri dari campuran kristal yang dihasilkan dari zat organik. Fenol bisa terikat didalam protein dan menghalangi kerja enzim.

#### 7. Asetol

Asetol merupakan zat yang dihasilkan dari pemanasan aldehida atau senyawa organik yang tidak berwarna dan bebas bergerak. Zat ini menguap dengan alkohol.

#### 8. Tar

Cairan kental berwarna coklat tua atau hitam ini didapatkan dengan cara distilasi kayu dan arang, juga getah tembakau. Zat inilah yang menyebabkan kanker paru-paru.

#### 9. Asbes

Asbes atau lebih dikenal dengan asbestos adalah salah satu penyebab kanker. Asbes merupakan serat mineral silika yang bersifat fleksibel, tahan lama, dan tidak mudah terbakar.

#### 10. Bioaerosol

Bioaerosol ialah kontaminan biologi seperti virus, bakteri, jamur, lumut, serangga, atau serbuk sari tumbuhan. Kontaminan biologi tersebut, jika dihembus oleh angin, akan masuk ke udara dan mencemari udara bersih.

#### 11. Bahan-bahan partikulat

Partikulat dikenal sebagai debu yang berterbangan di udara. Biasanya juga bisa ditemui dalam bentuk logam-logam berat yang jika terhirup oleh manusia akan mengakibatkan penyakit.

#### 12. Timah hitam (pb)

Timah hitam atau plumbum (pb) yang dihasilkan oleh sebatang rokok mencapai 0,5 mikrogram. Sebungkus rokok (isi 20 batang) yang habis diisap dalam satu hari akan menghasilkan 10 mikrogram. Sementara ambang batas bahaya timah hitam yang masuk ke tubuh adalah 20 mikrogram per hari.

### **2.2.4 Intensitas Perilaku Merokok**

Menurut WHO (2013) kategori perilaku merokok terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Perokok ringan, merokok 1-10 batang per hari.
2. Perokok sedang, merokok 11-20 batang per hari.
3. Perokok berat, merokok lebih dari 20 batang per hari.

### 2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Menurut Baharudin (2017), teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor perilaku dan faktor luar lingkungan. Selanjutnya perilaku tersebut terbentuk dari tiga faktor, yaitu:

#### 1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, atau masyarakat yang mempermudah individu untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan sebagainya. Berikut adalah definisi dari faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan menurut Notoatmodjo (2010):

##### a. Pengetahuan

Sangat berpengaruh karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan terhadap perilaku merokok orang-orang yang ada disekitarnya.

##### b. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

##### c. Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata. Untuk terwujudnya sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

## 2. Faktor pemungkin (*enabling factors*)

Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia sarana prasarana dan ekonomi. Sarana prasarana berupa uang, fasilitas ini yang mendukung untuk memperoleh rokok dan menjadi perokok.

## 3. Faktor pendorong (*reinforcing factors*)

Faktor-faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku merokok yaitu lingkungan sosial, seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya, meliputi:

### a. Lingkungan

Pada lingkungan keluarga, perilaku merokok cenderung merokok apabila orangtua atau saudara juga merokok dan bersikap tidak melarang. Dukungan keluarga pada penelitian ini adalah ada tidaknya anggota keluarga yang merokok, serta ada tidaknya larangan.

Wanita dapat diterima di kelompoknya dan harus dapat menjalankan peran dan tingkah laku sesuai dengan lingkungan temannya. Dukungan teman dalam penelitian ini adalah dorongan atau stimulus yang diberikan oleh teman kepada wanita tersebut untuk merokok (Amungkamo, 2015).

### b. Iklan

Melihat iklan media massa yang dipaparkan perusahaan rokok, dimana perusahaan rokok menekankan bahwa wanita perokok akan lebih sexy, cantik, dan terlihat lebih dewasa (Amungkamo, 2015).

### **2.2.6 Dampak Kesehatan Perilaku Merokok**

Dalam asap rokok terdapat 4.000 zat kimia berbahaya. Tar misalnya bersifat karsinogenik, yaitu zat yang merangsang pertumbuhan kanker. Dampak buruk merokok bagi kesehatan ini biasanya akan muncul dalam jangka waktu lama, di atas lima tahun. Pria atau wanita yang merokok menghadapi risiko buruk yang sama, yaitu kematian. Selain itu, ada risiko yang khusus bagi wanita, yaitu terganggunya fungsi reproduksi (Ratih, 2011). Berikut ini penyakit-penyakit dan gangguan kesehatan pada organ tubuh dampak dari kebiasaan merokok (Ratih, 2011):

#### **1. Kanker**

##### **a. Kanker paru-paru**

Kanker paru-paru adalah pertumbuhan sel kanker yang tidak terkendali dalam jaringan paru-paru. Merokok penyebab utama dari sekitar 90% kasus kanker paru-paru pada pria dan sekitar 70% pada wanita.

##### **b. Kanker lambung**

Kanker lambung sering dimulai dengan peradangan pada dinding lambung. Gaya hidup yang kurang baik, seperti merokok dan minum alkohol bisa memicu kanker lambung.

##### **c. Kanker leher rahim**

Kanker leher rahim adalah tumor ganas yang tumbuh di daerah leher rahim (serviks), yaitu suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dan vagina.

d. Kanker rongga hidung

Kanker rongga hidung yang dimulai dari rongga hidung. Gejala kanker rongga hidung biasanya mimisan, nyeri di telinga, gejala mata dan saraf, bengkak di leher.

2. Gangguan sistem pernafasan

a. Penurunan fungsi paru-paru

Penurunan fungsi paru-paru paling banyak dijumpai akibat kebanyakan mengkonsumsi rokok. Paru-paru bekerja kurang maksimal pada penyakit ini.

b. Pneumonia

Pneumonia merupakan infeksi yang terjadi pada jaringan paru-paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau jamur.

c. Asma

Asma adalah keadaan saluran napas yang mengalami penyempitan karena menerima rangsangan. Akibat penyempitan ini, penderita akan mengalami sesak napas.

d. Tuberkulosis (TBC)

Penyakit TBC disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Jika seseorang perokok terkena bakteri ini, tubuhnya tidak mampu melawan penyakit ini, daya tahan tubuhnya yang melemah karena

telah terpapar banyak zat berbahaya yang ada pada rokok membuat penderita mudah menjadi sakit.

e. Bronkitis

Bronkitis adalah peradangan pada bronkus atau saluran yang membawa udara menuju paru-paru. Penyebabnya bisa infeksi kuman, bakteri, asap rokok, debu, atau polutan udara.

3. Sistem kardiovaskuler

a. Jantung koroner

Biasanya penyakit ini di alami oleh orang berusia produktif dan menyerang secara mendadak hingga menimbulkan kematian.

b. Stroke

Stroke merupakan penyakit gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf akibat gangguan aliran darah pada salah satu bagian otak.

4. Gangguan sistem pernafasan pada bayi atau anak yang ibunya merokok

a. Gangguan pertumbuhan paru-paru

Gangguan pertumbuhan paru-paru pada bayi disebabkan oleh gaya hidup sang ibu semasa hamil. Kebiasaan merokok misalnya, bahan yang terkandung dalam rokok membuat paru-paru bayi tidak terbentuk secara sempurna.



b. Penurunan fungsi paru-paru

Jika seorang ibu memiliki kebiasaan mengkonsumsi rokok pada saat hamil ataupun menyusui, maka bayi akan terpapar asap rokok dan mengalami penurunan fungsi paru-paru.

5. Gangguan sistem reproduksi pada wanita perokok

a. Komplikasi kehamilan

Seseorang yang hamil kendaknya menjaga kesehatan dirinya agar terhindar dari berbagai macam penyakit termasuk mencegah masuknya zat-zat berbahaya yang terdapat pada rokok. Asap rokok dapat menyebabkan komplikasi kehamilan sehingga keadaan ibu dan bayinya menjadi kurang sehat.

b. Kehamilan prematur

Seorang ibu perokok dapat melahirkan bayi prematur atau BBLR, penyakit pernafasan, dan penyakit lainnya. Nikotin dalam rokok akan menyebabkan pembuluh darah dalam tali pusar dan uterus menyempit sehingga akan menurunkan jumlah oksigen yang diterima bayi. Nikotin juga menurunkan jumlah darah dalam aliran darah bayi.

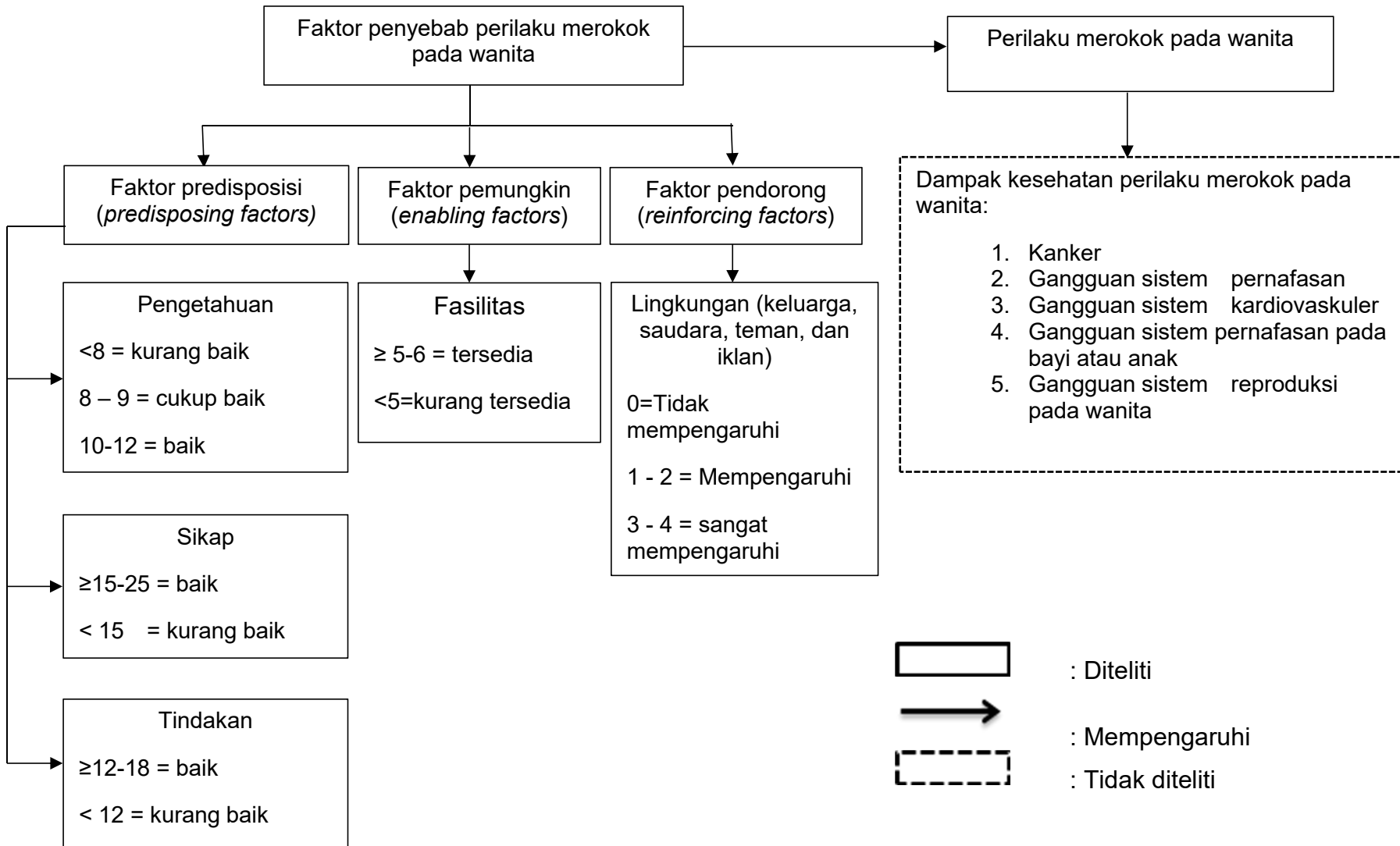
c. Kematian mendadak bayi

Ibu yang merokok selama hamil bisa menyebabkan tekanan darah bayinya menjadi abnormal akibat zat yang ada pada asap rokok. Tekanan darah abnormal membuat jantung harus memompa darah lebih cepat dan lebih keras.

d. Berkurangnya kesuburan pada wanita

Wanita perokok berimbas pada kesehatan reproduksi, yakni berkurangnya kesuburan. Hal ini tidak lain akibat zat berbahaya yang terkandung dalam rokok.

### 2.3 Kerangka Konsep



## 2.4 Deskripsi Kerangka Konsep

Perilaku merokok pada wanita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pada faktor predisposisi ini yang menentukan individu wanita tersebut mau melakukan merokok atau tidak. Faktor pemungkin terwujud dalam lingkungan fisik, fasilitas atau sarana untuk melakukan merokok, seperti tersedianya uang dari hasil bekerja untuk membeli rokok, dan rokok tersebut dijadikan sebagai *self reward* pada wanita perokok karena telah bekerja. Faktor pendorong atau penguat datang dari perilaku merokok kelompok seperti lingkungan dan iklan. Dalam lingkungan individu seperti keluarga, suami atau kerabat yang tidak melarang anak perempuan, istri, atau saudara wanitanya tersebut untuk merokok, sehingga faktor-faktor inilah yang menyebabkan perilaku menyimpang merokok pada wanita. Dampak dari perilaku merokok pada kesehatan adalah kanker, gangguan sistem pernafasan, gangguan sistem kardiovaskular, gangguan sistem pernafasan pada bayi atau anak, dan gangguan sistem reproduksi pada wanita.